



**MENEROPONG MAKNA PENDERITAAN AKIBAT PANDEMI
COVID-19 DALAM TERANG KITAB RATAPAN 2:1-12**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh:

KUIRINUS KURNIAWAN KALE PAE

NPM: 19.75.6617

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Kuirinus Kurniawan Kale Pae
2. NPM : 19.75.6617
3. Judul : MENEROPONG MAKNA PENDERITAAN AKIBAT PANDEMI
COVID-19 DALAM TERANG KITAB RATAPAN 2:1-12

4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)
2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

.....
.....
.....

5. Tanggal Diterima

: 3 Juni 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
28 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

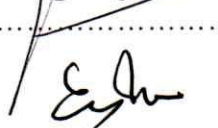
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

.....


2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.

.....


3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

.....


PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuirinus Kurniawan Kale Pae

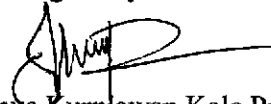
NPM : 19.75.6617

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, April 2026

Yang Menyatakan



Kuirinus Kurniawan Kale Pae

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuirinus Kurniawan Kale Pae

NPM : 19.75.6617

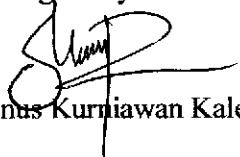
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “**Meneropong Makna Penderitaan Akibat Pandemi COVID-19 Dalam Terang Kitab Ratapan 2:1-12**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : April 2026

Yang Menyatakan


Kuirinus Kurniawan Kale Pae

KATA PENGANTAR

Dalam realitas kehidupan manusia, penderitaan menjadi salah satu pengalaman paling mendalam, dan dalam Kitab Suci, pengalaman ini mendapat ungkapan yang jelas, salah satunya melalui Kitab Ratapan. Dalam teks Ratapan, khususnya Ratapan 2:1–12, penderitaan bukan hanya sebuah peristiwa sejarah, tetapi juga bagian dari rekam jejak perjalanan spiritual dan religius umat Allah. Gambaran kehancuran kota Yerusalem, runtuhnya Bait Suci, serta penderitaan anak-anak dan masyarakat memperlihatkan krisis yang menyentuh aspek sosial, religius, dan spiritual. Kehadiran Kitab Ratapan bukan semata-mata sebagai deskripsi tekstual atas penderitaan, melainkan menjadi ruang bagi umat untuk mengekspresikan kesedihan, keputusan, dan pergumulan imannya di hadapan Allah. Ratapan menjadi bahasa iman yang jujur atas luka, tanpa menisbikan realitas penderitaan yang dialami.

Penulis menemukan paralelisme antara ungkapan pengalaman penderitaan dalam Kitab Ratapan dan realitas dunia modern, secara khusus pada peristiwa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 membawa dampak serius, baik penderitaan fisik dan kematian, maupun terciptanya krisis sosial, ekonomi, dan spiritual. Dalam situasi tersebut, manusia dihadapkan pada keterbatasannya dan dipanggil untuk merefleksikan kembali makna penderitaan dalam terang iman. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini berusaha membaca kembali teks Ratapan 2:1–12 sebagai landasan refleksi teologis yang mampu membantu umat memahami dan menghayati pengalaman penderitaan dalam konteks pandemi.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari beragam kendala sehingga penulisan penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Penulis menyadari keterlibatan banyak pihak yang turut membantu kelancaran penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

Pertama, penulis hendak menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan bimbingan-Nya melalui Roh Kudus, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. yang telah bersedia menjadi dosen penguji yang juga telah memberikan masukan dan kritikan yang berguna bagi penyempurnaan karya tulis ini.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta (Bapa, Mama, Dewi, Yano, Sry, dan Ucy) yang telah memberikan dukungan melalui doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan ke-63 Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang pernah menjadi partner dalam perjalanan akademis penulis.

Kelima, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan literatur-literatur yang berguna dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan tulisan ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berkontribusi, baik secara akademis maupun pastoral bagi para pembaca.

IFTK Ledalero, April 2026

Penulis

ABSTRAK

Kuirinus Kurniawan Kale Pae, 19.75.6617. **Meneropong Makna Penderitaan Akibat Pandemi COVID-19 Dalam Terang Kitab Ratapan 2:1-12.** Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk meneropong makna penderitaan akibat peristiwa pandemi COVID-19 dalam terang Kitab Ratapan 2:1–12. Penulis mengkaji beragam eksegesis teks dan menjelaskan refleksi teologisnya. Refleksi atas realitas penderitaan fisik dan spiritual dalam konteks relasi Allah dan umat-Nya menjadi latar belakang penelitian ini. Penulis menggunakan teks Ratapan 2:1-12 karena teks Kitab Suci tersebut dinilai relevan karena menampilkan narasi penderitaan kolektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penulis mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan tema yang diangkat, di antaranya adalah Kitab Suci, buku-buku, jurnal, dokumen Gereja, internet dan literatur ilmiah lainnya yang membantu analisis teks Kitab Suci secara eksegetis dan menjelaskan realitas kontemporer dalam sudut pandang teologis. Dengan metode ini, penulis berusaha menemukan makna yang terkandung dalam teks serta relevansinya bagi pengalaman penderitaan manusia masa kini.

Teks Ratapan 2:1–12 menggambarkan penderitaan sebagai pengalaman komunal yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan umat baik sosial, psikologis, maupun religius. Teks ini berbentuk puisi yang penuh dengan metafora dan simbolisasi penderitaan yang dramatis dan mendalam, sehingga memunculkan ketegangan teologis antara murka Allah dan penderitaan umat. Murka ilahi tidak dilihat sebagai emosi tanpa kendali, melainkan sebuah bentuk keseriusan relasi perjanjian. Di samping itu, umat Israel tidak menutupi kesedihan mereka, melainkan mengekspresikannya secara jujur dengan bahasa ratapan yang intens dan emosional. Oleh karena itu, berdasarkan teks Ratapan 2:1-12, penderitaan dimaknai bukan hanya sebagai hukuman, tetapi juga sebagai ruang refleksi yang mendalam tentang iman. Dalam refleksi tentang pandemi COVID-19, penulis menemukan bahwa pengalaman penderitaan global tersebut memiliki kesamaan dengan gambaran penderitaan dalam Ratapan 2:1–12. Temuan paralelisme tersebut terkait aspek kolektivitas, trauma, dan krisis spiritual. Pandemi menyebabkan kehilangan, ketidakpastian, dan penderitaan manusia, yang kemudian menjadi tantangan bagi umat. Dalam terang teks Ratapan 2:1-12, penderitaan akibat pandemi COVID-19 dapat dimaknai sebagai panggilan untuk membangun kembali relasi dengan Allah melalui pertobatan, solidaritas, dan kejujuran dalam mengungkapkan pergumulan iman. Ratapan menjadi bahasa teologis yang memungkinkan umat tetap beriman di tengah penderitaan. Pada akhirnya, penderitaan yang dialami secara kolektif tidak disimplifikasi semata-mata karena hukuman yang berasal dari Allah, tetapi sebagai realitas kompleks yang berada dalam lingkaran misteri relasi antara Allah dan manusia.

Kata kunci: Penderitaan, Pandemi COVID-19, Ratapan 2:1-12, Eksegesis.

ABSTRACT

*Kuirinus Kurniawan Kale Pae, 19.75.6617. **Interpreting the Meaning of Suffering Caused by the COVID-19 Pandemic in the Perspective of the Book of Lamentations 2:1-12.** Thesis. Degree Program. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.*

This study aims to examine the meaning of suffering caused by COVID-19 pandemic in light of Lamentations 2:1–12. The author examines various exegetical interpretations of the text and explains its theological reflections. Reflection on the reality of physical and spiritual suffering within the context of the relationship between God and His people forms the background of this study. The author uses the text of Lamentations 2:1–12 because this biblical passage is considered relevant as it presents a narrative of collective suffering. In this study, the author used a qualitative method with a literature study approach. The author examines literature relevant to the theme discussed, including the Bible, books, journals, Church documents, internet sources, and other scholarly literature that assist in the exegetical analysis of the biblical text and explain contemporary realities based on theological perspective. Through this method, the author seeks to discover the meaning contained in the text as well as its relevance to the experience of human suffering today.

The text of Lamentations 2:1–12 describe suffering as a communal experience that touches every dimension of the people's lives, whether social, psychological, or religious. This text takes the form of poetry filled with metaphors and symbolizations of dramatic and profound suffering, thereby creating a theological tension between God's wrath and the suffering of the people. Divine wrath is not viewed as uncontrolled emotion, but rather as a form of seriousness within the covenant relationship. In addition, the people of Israel did not conceal their sorrow, but expressed it honestly through intense and emotional language of lament. Therefore, based on the text of Lamentations 2:1–12, suffering is understood not merely as punishment, but also as a space for profound reflection on faith. In reflecting on the COVID-19 pandemic, the author finds that the experience of global suffering bears similarities to the depiction of suffering in Lamentations 2:1–12. These parallels relate to aspects of collectivity, trauma, and spiritual crisis. The pandemic caused loss, uncertainty, and human suffering, which then became a challenge for the people. In light of the text of Lamentations 2:1–12, suffering caused by the COVID-19 pandemic can be understood as a call to rebuild one's relationship with God through repentance, solidarity, and honesty in expressing struggles of faith. Lament becomes a theological language that enables people to remain faithful amid suffering. Ultimately, suffering experienced collectively is not simplified as punishment by God, but as a complex reality existing within the mystery of the relationship between God and humans.

Keywords: Suffering, COVID-19 Pandemic, Lamentations 2:1-12, Exegesis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Metodologi Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II MENGENAL KITAB RATAPAN DAN EKSEGE KITAB RATAPAN	
2:1-12.....	11
2.1 Penulis Kitab Ratapan.....	11
2.2 Bentuk Tulisan	13
2.3 Konteks Historis Ratapan	14
2.4 Maksud Dan Arti Ratapan	17
2.5 Eksegese Kitab Ratapan 2:1-12	18
2.5.1 Pengantar.....	18
2.5.2 Manifestasi Murka Allah atas Sion.....	18
2.5.3 Realisasi Penghakiman Ilahi atas Yehuda dan Absennya Belas Kasihan....	21
2.5.4 Penarikan Proteksi Ilahi dari Israel	22

2.5.5	Refigurasi Peran Ilahi sebagai Subjek Penghakiman.....	24
2.5.6	Tindakan Ilahi sebagai Agen Kehancuran	25
2.5.7	Profanasi Ruang Spiritual	27
2.5.8	Penolakan terhadap Kultus	29
2.5.9	Determinasi Ilahi dalam Penghancuran Tembok	30
2.5.10	Disintegrasi Struktur Politik dan Hukum.....	32
2.5.11	Ritualisasi Dukacita Komunal Sion	33
2.5.12	Ekspresi Afektif Penyair atas Musibah.....	35
2.5.13	Penderitaan Anak-Anak sebagai Puncak Krisis Eksistensial Umat.....	37
2.5.14	Kesimpulan.....	38
 BAB III REALITAS PENDERITAAN MANUSIA DAN PANDEMI		
	COVID-19	39
3.1	Penderitaan Sebagai Persoalan Eksistensial Manusia.....	39
3.2	Penyebab Penderitaan	41
3.2.1	Penderitaan Karena Hakikat Manusia Sebagai Ciptaan yang Terbatas.	41
3.2.2	Penderitaan Karena Bencana Alam	42
3.2.3	Penderitaan Karena Bencana Nonalam.....	43
3.2.4	Penderitaan Karena Kejahatan Manusia	44
3.3	Penderitaan Dalam Perspektif Biblis	45
3.3.1	Pandangan Perjanjian Lama Tentang Penderitaan.....	45
3.3.2	Pandangan Perjanjian Baru Tentang Penderitaan	51
3.4	Pandemi COVID-19 Sebagai Sebuah Realitas Penderitaan	54
3.4.1	Awal Mula Kemunculan COVID-19	54
3.4.2	Pandemi COVID-19: Penderitaan Individu dan Komunal	56
3.4.3	Keterguncangan Hidup Pasca Pandemi COVID-19	58
 BAB IV MENEROPONG MAKNA PENDERITAAN AKIBAT PANDEMI		
	COVID-19 DALAM TERANG KITAB RATAPAN 2:1-12.....	66
4.1	Konteks Teologis Ratapan 2:1–12	66
4.1.1	Allah Memberikan Penderitaan: Murka dan Misteri Kehadiran Ilahi	66
4.1.2	Kehancuran Simbol-Simbol Teologis.....	68

4.1.3	Penderitaan Kolektif	69
4.1.4	Penderitaan sebagai Akibat Dosa dan Perlunya Pertobatan	73
4.2	Makna Penderitaan Akibat Pandemi COVID-19 Dalam Terang Kitab Ratapan 2:1-12	75
4.2.1	Ekspresi Iman di Tengah Penderitaan.....	75
4.2.2	Kehancuran Simbol-Simbol Iman dan Krisis Spiritualitas Komunal	81
4.2.3	Penderitaan Anak-Anak dan Trauma Lintas Generasi.....	86
4.2.4	Pertobatan, Solidaritas, dan Harapan	89
4.2.5	Ratapan sebagai Jalan Spiritualitas Gereja	92
BAB V	PENUTUP.....	97
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Saran	104
5.2.1	Bagi Para Pelayan Pastoral	104
5.2.2	Bagi Lembaga Gereja dan Institusi Pastoral	105
5.2.3	Bagi Masyarakat dan Umat Beriman	105
5.2.4	Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial Bidang Kemanusiaan	106
5.2.5	Bagi Pengembangan Penelitian Selanjutnya.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....		108